

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR HUTAN PRODUKSI TETAP
TERHADAP PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL
(STUDI KASUS LMDH JATI JAYA DESA SALAMREJO KECAMATAN BINANGUN
KABUPATEN BLITAR)**

Diterima:
28 Oktober 2024

Revisi:
29 November 2024

Terbit:
30 November 2024

¹⁾Yuhanin Zamrodah, ²⁾Luhur Aditya Prayudhi,
³⁾Dwi Ahmad Fajar Anwarudin,

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Balitar

Email: ¹⁾yuhaninzamrodah@yahoo.com, ³⁾dafagafa123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji persepsi masyarakat serta bagaimana persepsi dari aspek ekonomi, konservasi, dan sosial berpengaruh terhadap persepsi masyarakat program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo. Metode yang diterapkan merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data diambil secara *purposive sampling* dari anggota maupun pengurus LMDH Jati Jaya, termasuk ketua, sekretaris, dan anggota aktif lainnya, dengan total 25 responden. Data dianalisis dengan Skala Likert dan Analisis Regresi Linier Berganda. Temuan penelitian memperlihatkan jika di Desa Salamrejo, mayoritas responden yang merupakan anggota aktif LMDH Jati Jaya memiliki persepsi positif terhadap program ini dengan nilai kategori persepsi sebesar 3,60 yang menunjukkan sikap sangat baik terhadap keberadaan dan manfaat program Perhutanan Sosial bagi kehidupan mereka. Tidak hanya itu, hasil Analisis Regresi Linier Berganda memperlihatkan jika variabel aspek ekonomi secara signifikan mempengaruhi persepsi mereka terhadap program Perhutanan Sosial, menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: *Perhutanan Sosial, Persepsi Masyarakat, Aspek Ekonomi*

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine community perceptions, as well as how perceptions from economic, conservation, and social aspects influence the community's perception of the Social Forestry program in Salamrejo Village. The applied method is a descriptive quantitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data were purposively sampled from members and administrators of LMDH Jati Jaya, including the chairperson, secretary, and other active members, with a total of 25 respondents. The data were analyzed using the Likert Scale and Multiple Linear Regression Analysis. The findings of the study reveal that in Salamrejo Village, the majority of respondents, who are active members of LMDH Jati Jaya, have a positive perception of the program, with a perception score of 3.60, indicating a very favorable attitude toward the existence and benefits of the Social Forestry program in their lives. Moreover, the results of the Multiple Linear Regression Analysis show that the economic aspect significantly influences their perception of the Social Forestry program, demonstrating a positive impact on household income improvement.

Keywords: *Social Forestry, Community Perception, Economic Aspect*

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

PENDAHULUAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki peran yang sangat krusial dalam mengelola tata air, mengantisipasi banjir dan erosi, mempertahankan kesuburan tanah, serta mempertahankan kelestarian lingkungan hidup (Fitriandhini & Putra, 2022). Bagi penduduk setempat dan yang tinggal di sekitar area, hutan berfungsi sebagai sumber daya alam yang mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, termasuk makanan, tempat tinggal, obat-obatan, serta produk hasil hutan non-kayu untuk keluarga (Najib et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan hutan secara berkelanjutan sangat penting agar manfaat hutan dapat terus dinikmati oleh masyarakat di masa depan.

Hutan produksi merupakan salah satu jenis hutan yang terdapat di Indonesia. Hutan produksi merupakan salah satu sumber daya alam yang bersifat terbarukan (renewable resources), oleh karena itu pengelolaan hutan produksi harus dilakukan secara bijak untuk memastikan kelestariannya tetap terjaga (Zaini & Wibowo, 2019). Pengelolaan hutan produksi tetap harus mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang. Pemanfaatan hutan produksi harus melibatkan produksi hasil-hasil hutan yang dapat dieksploitasi, yang bisa dilakukan melalui teknik tebang pilih maupun tebang habis (Ramadhan et al., 2023). Hutan produksi terbagi atas tiga kategori yaitu hutan produksi biasa (HP), hutan produksi terbatas (HPT), dan hutan produksi yang bisa dikonversi (HPK) berdasarkan potensi ancaman fisiografis lahannya dan tingkat penggunaannya. (Senoaji et al., 2019)

Sesuai Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, Hutan Produksi Tetap didefinisikan sebagai kawasan hutan negara yang utamanya dimanfaatkan untuk produksi kayu dan hasil hutan lainnya secara berkelanjutan. Hutan produksi tetap juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru yang berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999, pasal 24, pemanfaatan kawasan hutan diperbolehkan di semua jenis hutan kecuali Hutan Cagar Alam dan Taman Nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri LHK No. 77 Tahun 2019, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HBBK) di Hutan Produksi dan pengumpulan HBBK dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), dengan syarat pelaporan tahunan tanpa perlu izin baru setiap kali.

Perhutanan Sosial merupakan sebuah sistem pengelolaan hutan yang berkelanjutan, yang diterapkan pada kawasan hutan negara atau hutan adat, dengan masyarakat lokal menjadi pihak utama yang mengelola untuk meningkatkan kesejahteraan, menjaga stabilitas ekologi, dan memelihara dinamika sosial budaya (Faizal et al., 2023). Program ini mencakup berbagai skema meliputi Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, dan Hutan Tanaman Rakyat. Melalui Perhutanan Sosial masyarakat diberikan akses yang setara dan luas untuk mengelola hutan dan lahan. Dengan memanfaatkan hasil hutan sesuai dengan komitmen terhadap pelestarian ramah lingkungan, upaya pelestarian alam dapat dicapai sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, manfaat tambahan termasuk keterlibatan masyarakat lokal sebagai pengelola utama untuk menjaga kelestarian hutan.

Masyarakat sekitar hutan produksi tetap memiliki hubungan erat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya dengan hutan sekitar wilayah mereka. Hutan tidak hanya menyediakan sumber daya material bagi masyarakat, namun juga ikut berperan dalam aktivitas sehari-hari dan identitas budaya mereka. Persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial sangat penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran bagaimana program Perhutanan Sosial dapat diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Persepsi masyarakat mencerminkan pengetahuan, sikap, dan penilaian mereka terhadap program tersebut. Persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial dapat mencerminkan keberhasilan atau kegagalan program di suatu wilayah. Persepsi positif menandakan manfaat nyata dari program yang berarti dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

hutan. Sebaliknya, persepsi negatif atau ketidakpuasan terhadap program dapat menghambat pelaksanaan dan tujuan program Perhutanan Sosial.

Memahami persepsi masyarakat merupakan langkah penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo. Persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial dapat dipengaruhi berbagai persepsi dari aspek ekonomi, konservasi, dan sosial. Persepsi masyarakat adalah kunci dalam menilai efektivitas program dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat bagi masyarakat.

Sesuai pada penjelasan dan pembahasan di atas, menjadikan penyusun berkeinginan untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap program perhutanan sosial. Selanjutnya dituangkan dalam penelitian ini yang berjudul “ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR HUTAN PRODUKSI TETAP TERHADAP PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL (STUDI KASUS LMDH JATI JAYA DESA SALAMREJO KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN BLITAR)”

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Jati Jaya yang berlokasi di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Proses penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 dan hingga September 2023.

Metode Penentuan Sampel

Fokus utama penelitian adalah anggota aktif dari LMDH Jati Jaya yang merupakan penerima manfaat program Perhutanan Sosial. Penentuan sampel digunakan metode pengambilan secara sengaja (*purposive sampling*). Populasi penelitian terdiri dari anggota yang aktif dalam LMDH Jati Jaya, yang meliputi pengurus inti seperti ketua dan sekretaris, serta anggota aktif lainnya. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 25 orang untuk mewakili karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap program Perhutanan Sosial.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikerjakan melalui pengombinasian data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi langsung dan wawancara bersama responden. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi dan kegiatan masyarakat sekitar hutan produksi tetap, sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari anggota LMDH mengenai persepsi mereka terhadap program Perhutanan Sosial. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari sumber pustaka seperti buku, artikel di internet, jurnal, dan dokumen relevan lainnya. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, serta dokumentasi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis data guna mendeskripsikan karakteristik masyarakat sekitar hutan produksi tetap yang merupakan anggota LMDH Jati Jaya. Selain itu, data yang diperoleh diolah menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi masyarakat dan Analisis Regresi Linier Berganda untuk menilai pengaruh aspek ekonomi, sosial, dan konservasi terhadap persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Metode ini memberi ilustrasi yang dalam dan menyeluruh tentang bagaimana berbagai aspek program Perhutanan Sosial mempengaruhi persepsi masyarakat di sekitar hutan produksi tetap.

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup berbagai aspek demografi dan sosial ekonomi yang penting untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Karakteristik responden terdiri dari beragam latar belakang seperti usia, pendidikan, pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan yang mencerminkan keberagaman masyarakat lokal. Selain itu, faktor sosial ekonomi luas lahan Perhutanan Sosial menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi bagaimana program ini diterima dan diimplementasikan. Dengan memperhatikan karakteristik ini, penelitian bisa memberi wawasan yang makin menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas kebijakan Perhutanan Sosial di tingkat lokal. Berikut ini adalah distribusi karakteristik responden masyarakat sekitar hutan produksi tetap Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase%
1	Usia	30 th - 39 th	3	12
		40 th - 49 th	9	36
		50 th - 59 th	3	12
		60 th - 69 th	9	36
		70 th +	1	4
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	3	12
		SD	11	44
		SMP	2	8
		SMA	9	36
3	Pekerjaan Utama	Petani	25	100
4	Pekerjaan Sampingan	Peternak	20	80
		Pedagang	2	8
		Jasa Pertanian	1	4
		Tidak ada	1	4
		Buruh Tani	1	4
5	Luas Garapan Perhutanan Sosial	0.25 ha	18	72
		0.5 ha	6	24
		0.75 ha	1	4

Sumber: *Data primer yang diolah 2024*

Sesuai tabel di atas, peneliti melakukan wawancara bersama responden sebanyak 25 responden dimana diperoleh karakteristik responden sekitar hutan produksi tetap penerima program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar yang telah dikelompokkan antara lain yaitu mayoritas responden berada pada rentang usia 40–49 tahun dan 60–69 tahun, masing-masing sebanyak 9 orang dengan persentase 36%; mayoritas responden memiliki pendidikan SD sebanyak 11 orang dengan persentase 44%; seluruh responden mempunyai profesi utama sebagai petani dan mempunyai profesi sampingan sebagai peternak, yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 80%; serta mayoritas responden memiliki luas garapan lahan Perhutanan Sosial 0,25 hektar sebanyak 18 orang dengan persentase 72%.

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

B. Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap terhadap Program Perhutanan Sosial

Menurut Rizki (2023), persepsi bisa diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap suatu masalah dengan menggunakan sudut pandang tertentu untuk memahami fenomena tersebut. Persepsi masyarakat sekitar hutan produksi tetap terhadap program perhutanan sosial memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi program Perhutanan Sosial. Sedangkan menurut Faizal et al. (2023), masyarakat yang bermukim di sekitar hutan produksi tetap cenderung melihat program Perhutanan Sosial dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemanfaatan kawasan hutan. Namun, hasil dari persepsi dapat bervariasi tergantung pada seberapa besar manfaat langsung yang dapat dirasakan masyarakat serta sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan hutan dalam program Perhutanan Sosial. Dengan demikian, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memperhatikan dan merespons secara proaktif persepsi masyarakat dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program ini guna mencapai tujuan konservasi hutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan. Maka dari itu, hasil analisis persepsi masyarakat sekitar hutan produksi tetap terhadap program perhutanan sosial dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap terhadap Program Perhutanan Sosial

No. Kuisisioner	SS (4)	Nilai Skor	S (3)	Nilai Skor	TS (2)	Nilai Skor	STS (1)	Nilai Skor	Total Skor	Rata rata
1	22	88	3	9	0	0	0	0	97	3.88
2	19	76	6	18	0	0	0	0	94	3.76
3	18	72	7	21	0	0	0	0	93	3.72
4	8	32	17	51	0	0	0	0	88	3.52
5	13	52	12	36	0	0	0	0	88	3.52
6	12	48	13	39	0	0	0	0	87	3.48
7	9	36	16	48	0	0	0	0	84	3.36
8	16	64	9	27	0	0	0	0	91	3.64
9	13	52	12	36	0	0	0	0	88	3.52
Jumlah									32.40	
Kategori									3.60	

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju**
- S : Setuju**
- TS : Tidak Setuju**
- STS : Sangat Tidak Setuju**

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap terhadap Perhutanan Sosial

No	Kategori	Skor	Rata-rata
1	Persepsi Masyarakat Perhutanan Sosial Membawa Dampak Perbaikan Pendapatan Rumah Tangga	97	3.88
2	Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Sumber Pendapatan Baru melalui Perhutanan Sosial	94	3.76
3	Persepsi Masyarakat terhadap Program Bantuan dan Pelatihan dalam Perhutanan Sosial	93	3.72
4	Persepsi Masyarakat terhadap Tindakan Konservasi Hutan oleh Perhutanan Sosial	88	3.52
5	Persepsi Masyarakat terhadap Keterlibatan dalam Kegiatan Konservasi Hutan	88	3.52
6	Persepsi Masyarakat terhadap Upaya Perlindungan Hutan oleh Masyarakat	87	3.48
7	Persepsi Masyarakat terhadap Penguatan Ikatan Sosial Antar Warga	84	3.36
8	Persepsi Masyarakat terhadap Pengurangan Konflik dengan Perhutani	91	3.64
9	Persepsi Masyarakat terhadap Kerjasama Masyarakat dengan KUPS	88	3.52
Jumlah		810	32.40
Kategori			3.60

Dari rekapitulasi persepsi masyarakat sekitar hutan produksi tetap terhadap program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar, yang disajikan pada Tabel 4.17, terdapat beberapa informasi penting. Tabel ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 32.40. Berdasarkan nilai ini, dilakukan skala penilaian dengan membagi jumlah total skor rata-rata dengan jumlah pertanyaan, yang menghasilkan nilai kategori sebesar 3.60 (3.26 - 4), masuk dalam skala sikap yang sangat baik. Hasil ini mencerminkan bahwa masyarakat di Desa Salamrejo secara umum memiliki persepsi yang sangat positif terhadap program Perhutanan Sosial yang diterapkan di wilayah mereka, menunjukkan dukungan yang kuat terhadap upaya pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan lokal.

Penilaian ini mencerminkan bahwa masyarakat sekitar hutan produksi tetap di Desa Salamrejo memiliki persepsi yang sangat baik terhadap keberadaan program Perhutanan Sosial dan pengelolaan hutan di daerah mereka. Masyarakat di Desa Salamrejo secara luas menganggap bahwa program Perhutanan Sosial yang diterapkan di sana telah memberikan manfaat positif yang signifikan bagi kehidupan mereka. Mereka merasa bahwa program ini tidak hanya mendukung keberlanjutan pengelolaan hutan, tetapi juga telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di komunitas mereka. Respons positif ini mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap upaya-upaya yang diupayakan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan hutan serta memanfaatkannya secara berkelanjutan untuk kepentingan lokal.

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

C. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap terhadap Program Perhutanan Sosial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Teknik ini diterapkan guna mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial) dengan dua atau lebih variabel independen (aspek yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial).

a. Uji-t (Parsial)

Menurut Lasabuda dan Mangantar (2022), uji-t dipergunakan dalam menentukan apakah setiap variabel independen pada model regresi secara parsial (sendiri-sendiri) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil uji-t bergantung pada nilai signifikansi (sig.) dan nilai t hitung sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau nilai t hitung > nilai t tabel, maka hasil uji-t signifikan. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya itu, jika nilai sig. > 0,05 atau nilai t hitung < nilai t tabel, maka hasil uji-t tidak signifikan. Ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, nilai t tabel adalah 2,080. Dihitung dengan rumus:

$$t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,050/2; 25-3-1)$$

$$t_{tabel} = (0.025 ; 21)$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.972	3.107		-.635	.532
	Ekonomi	.511	.210	.418	2.426	.024
	Konservasi	.250	.171	.250	1.467	.157
	Sosial	.406	.196	.362	2.066	.051

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Gambar 1. Nilai .sig dan t hitung

Dari data yang tertera pada gambar di atas, dapat disimpulkan:

1. Variabel ekonomi (X_1) memiliki nilai sig. 0,024 < sig. 0,050 serta memiliki t hitung 2,426 > t tabel 2,080, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara terpisah, variabel aspek ekonomi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial (Y).
2. Variabel Konservasi (X_2) memiliki nilai sig. 0,157 > sig. 0,050 serta memiliki t hitung 1,467 < t tabel 2,080. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara terpisah, variabel konservasi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial (Y).
3. Variabel Sosial (X_3) memiliki nilai sig. 0,051 > sig. 0,050 serta memiliki t hitung 2,066 < t tabel 2,080. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara terpisah, variabel sosial (X_3)

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial (Y).

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan jika secara terpisah, variabel ekonomi (X_1) memberi pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Sedangkan variabel konservasi (X_2) dan sosial (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar.

b. Uji F (Simultan)

Menurut Isgiarahmah et al. (2021), uji F yang juga dikenal sebagai uji simultan analisis regresi berganda, digunakan dalam menentukan apakah model regresi secara menyeluruh signifikan atau tidak. Uji ini membantu penilaian apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh penting terhadap variabel dependen.

Jika hasil uji F signifikan, nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Mengartikan, variabel-variabel independen secara menyeluruh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. **Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan, yaitu nilai ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.** Mengindikasikan jika secara menyeluruh, variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini nilai F_{tabel} adalah 3.05. Menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 25 - 3)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 22)$$

$$F_{tabel} = 3.05$$

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.443	3	5.481	6.059	.004 ^b
	Residual	18.997	21	.905		
	Total	35.440	24			

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Sosial, Konservasi, Ekonomi

Gambar 2. Uji F (simultan)

Berdasarkan data hasil analisis gambar diatas, bisa terlihat jika $F_{hitung} 6.059 > F_{tabel} 3.05$. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama – sama / simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Sehangunaung et al. (2023), koefisien determinasi (R^2) merupakan angka statistik krusial di dalam analisis regresi yang dipergunakan untuk menunjukkan seberapa banyak (jauh) variasi dari variabel dependen di dalam model regresi. Sebagai penjelasan, R^2 dapat memberi gambaran mengenai seberapa baik model regresi linier yang digunakan mampu mencerminkan data yang ada. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 hingga 1, nilai yang mendekati 1 menyatakan jika model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang tersedia di dalam model. Kebalikannya, nilai

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

R^2 yang rendah atau 0 mengindikasikan jika model tidak optimal untuk menguraikan variasi variabel dependen, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan mungkin tidak berpengaruh (Nada & Hakim, 2024)

Namun, keputusan yang diambil berdasarkan nilai R^2 harus selalu mempertimbangkan konteks analisis serta tujuan studi yang lebih luas. Penting untuk diingat bahwa meskipun R^2 menunjukkan seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dalam data, tidak memberikan informasi tentang hubungan sebab akibat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, analisis tambahan kemungkinan dibutuhkan dalam memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dan membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang efektivitas model regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.387	.95111	2.595

a. Predictors: (Constant), Sosial, Konservasi, Ekonomi
 b. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Gambar 1. Hasil R Square

Sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilaksanakan, diperoleh nilai R-Square (R^2) sebesar 0,464. Nilai R-Square (R^2) sebesar 0,464 mengindikasikan bahwa 46,4% variasi dalam persepsi masyarakat terhadap perhutanan sosial bisa dijelaskan oleh tiga faktor utama: aspek ekonomi, konservasi, dan sosial. Artinya, hampir separuh dari persepsi masyarakat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Sementara itu, sebesar 53,6% dipengaruhi dari faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

d. Pembahasan

Sesuai hasil regresi yang sudah dilakukan, hanya variabel ekonomi yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat sekitar hutan produksi tetap terhadap program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Analisis regresi ini melibatkan 25 responden dengan variabel independen meliputi persepsi aspek ekonomi, aspek konservasi, dan aspek sosial, serta variabel dependen yaitu persepsi masyarakat sekitar hutan produksi tetap terhadap program Perhutanan Sosial. Berikut adalah hasil dan penjelasan dari tiap-tiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

a) Pengaruh Aspek Ekonomi Terhadap Persepsi Masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial

Sesuai hasil olah data yang sudah dilaksanakan peneliti, variabel ekonomi (X_1) memiliki nilai sig. $0,024 < sig. 0,050$ serta t hitung $2,426 > t$ tabel $2,080$, mengartikan bahwa variabel ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Hal ini memperlihatkan jika program Perhutanan Sosial mempunyai dampak positif terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar hutan produksi tetap. Program Perhutanan Sosial mampu membawa dampak perbaikan rumah tangga, menciptakan sumber pendapatan baru bagi rumah tangga, serta menyediakan berbagai program bantuan dan pelatihan dari pemerintah atau lembaga lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat sekitar hutan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Martapani et al. (2021), yang menyebutkan bahwa Program Hutan Kemasyarakatan (bagian dari program Perhutanan Sosial) memberikan manfaat positif bagi anggota kelompok tani terhadap

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar).
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

peningkatan pendapatan. Kenaikan pendapatan ini didukung oleh partisipasi aktif anggota dalam mengelola dan menjalankan Program Hutan Kemasyarakatan tersebut.

b) Pengaruh Aspek Konservasi Terhadap Persepsi Masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial

Sesuai hasil olah data yang sudah dilaksanakan peneliti, variabel konservasi (X_2) memiliki nilai sig. 0,157 > sig. 0,050 serta t hitung 1,467 < t tabel 2,080, mengartikan bahwa variabel konservasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Namun, pada penelitian ini, variabel konservasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi dan kurangnya intensitas upaya perlindungan hutan oleh masyarakat, serta dukungan sumber daya yang tidak memadai.

Menurut Martapani et al. (2021), program Perhutanan Sosial membantu petani memahami fungsi dan tujuan Hutan Kemasyarakatan, di mana masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya.

c) Pengaruh Aspek Sosial Terhadap Persepsi Masyarakat terhadap Program Perhutanan Sosial

Sesuai hasil analisis data yang sudah dilaksanakan peneliti, variabel sosial (X_3) memiliki nilai sig. 0,051 > sig. 0,050 serta t hitung 2,066 < t tabel 2,080, mengartikan bahwa variabel sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi masyarakat terhadap Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Namun, pada penelitian ini variabel sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan. Jika masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam perencanaan program Perhutanan Sosial, mereka mungkin tidak merasa memiliki program ini sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini dapat mengurangi motivasi untuk membentuk ikatan sosial yang solid atau meningkatkan kerja sama dalam konteks Perhutanan Sosial.

Temuan penelitian dari Martapani et al. (2021) menunjukkan bahwa interaksi yang intens dan pertukaran pendapat demi kepentingan bersama menciptakan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari kelompok tani. Kesadaran akan tanggung jawab tersebut memotivasi setiap anggota untuk mengembangkan kelompok tani mereka.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berada pada rentang usia 40–49 tahun dan 60–69 tahun, masing-masing sebanyak 9 orang dengan persentase 36%; memiliki pendidikan SD sebanyak 11 orang dengan persentase 44%; seluruh responden mempunyai profesi utama sebagai petani dan profesi sampingan sebagai peternak, yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 80%; serta mayoritas responden memiliki luas garapan sebesar 0,25 hektar, sebanyak 18 orang dengan persentase 72%.

Persepsi masyarakat sekitar hutan produksi tetap terhadap program Perhutanan Sosial di Desa Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar dapat ditarik kesimpulan jika jumlah keseluruhan nilai rata-rata adalah 32,40. Diperoleh nilai kategori sebesar 3,60 yang masuk dalam skala sikap sangat baik, menunjukkan bahwa program Perhutanan Sosial yang diterapkan mendapatkan respon positif dari masyarakat dan membawa dampak yang baik pada kehidupan sekitar hutan produksi tetap mereka.

Hasil analisis regresi linier berganda mengungkapkan jika hanya variabel ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Variabel ekonomi (X_1) memiliki nilai sig. 0,024 < sig. 0,050 serta memiliki t hitung 2,426 > t tabel 2,080, maka hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Yuhanin Zamrodah, Luhur Aditya Prayudhi & Dwi Ahmad Fajar Anwarudin. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Produksi Tetap Terhadap Program Perhutanan Sosial (Studi Kasus LMDH Jati Jaya Desa Salamrejo Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(2) 88-98

DAFTAR PUSTAKA

- Faizal, A. N., Sunan, M. I. N., & Aulia, D. E. 2023. *Implementasi Tahapan Pengembangan Masyarakat dalam Program Perhutanan Sosial*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 24(1), 32-47.
- Fitriandhini, D., & Putra, A. 2022. *Dampak Kerusakan Ekosistem Hutan oleh Aktivitas Manusia: Tinjauan terhadap Keseimbangan Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati*. Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan (JKPL), 3(3), 217-226.
- Isgiarahmah, A., Goejantoro, R., & Nasution, Y. N. 2021. *Estimasi Parameter Model Regresi Linier Berganda dengan Pendekatan Bayes Menggunakan Prior Pseudo (Studi Kasus Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur)*. Jurnal Eksponensial, 12(1), 1-6.
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. 2022. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020*. Jurnal EMBA, 10(2), 337-345.
- Martapani, A. N., Fauzi, H., & Naparin, M. 2021. *Dampak Hutan Kemasyarakatan terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Masyarakat Peduli Gambut Sukamaju KPH Kayu Tangi*. Jurnal Rimba Lestari, 01(01), 35-46.
- Nada, J. Z., & Hakim, R. B. F. 2024. *Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Jumlah Nilai Investasi terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Sleman Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda*. Emerging Statistics and Data Science Journal, 2(2), 238-249.
- Najib, A., Dharmayanda, H. R., & Yamin, A. 2022. *Manajemen Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Madu pada Kelompok Tani Madu Alam So Lompa Wilayah Balai KPH Tambora*. Universitas Teknologi Sumbawa. 142-151.
- Ramadhan, F. M., Hardin, Dewi, I. K., Yurfiah, Arif, F. T., Akbar, F. N., Aprian, G., Purnamasakty, D., Fatmawati, Naimah, F., Aulia, F., Samsinar, & Tanditasik, G. W. G. 2023. *Pemeliharaan Hutan Produksi dengan Cara Penanaman Tanaman Penyangga di Kelompok Tani Hutan Batu Ejae oleh KKNT Gel. 108*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri, 7(2), 43-50.
- Rizki, W. T. 2023. *Analisis persepsi masyarakat terhadap pertambangan emas tanpa izin dan dampaknya di Kecamatan Tebo Ulu*. Skripsi. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. 2023. *Analisis Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado*. Jurnal EMBA, 11(3), 1-11.
- Senoaji, G., Hidayat, M. F., & Iskandar. 2019. *Konflik Pemanfaatan Lahan dalam Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) Bukit Basa di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 17(1), 61-69.
- Zaini, M., & Wibowo, S. E. 2019. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari di Kalimantan Timur*. Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM), 3(2), 201-220.